

Implementasi Program Literasi dalam Mengembangkan Daya Kritis di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Syifaun Nadhiroh¹, Enik Setiyowati²

Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo^{1,2}

*Email Korespodensi: syifaunnadhiroh18@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 27-12-2025
Disetujui 07-01-2026
Diterbitkan 09-01-2026

ABSTRAC

This study aims to describe the implementation of a literacy program and its role in developing students' critical thinking. The study employed a qualitative case study method, focusing on a comprehensive study of a specific phenomenon or case. At Muhammadiyah 1 Elementary School in Sidoarjo, the study involved teachers and 30 students. Observation, interviews, and document analysis were the methods used in this study. The results of the study indicate that Muhammadiyah 1 Elementary School in Sidoarjo implemented a school literacy movement through three stages: habituation, development, and learning. This literacy program was implemented using a variety of interactive and active literacy methods, enabling students to participate in literacy activities with enjoyment. Engaging and sustainable literacy methods help students improve their critical thinking skills, particularly their ability to understand, analyze, and process information more deeply.

Keywords: *Implementation, literacy, cricital thingking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program literasi dan peran literasi dalam mengembangkan daya kritis peserta didik. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, yang berfokus pada mempelajari fenomena atau kasus tertentu secara menyeluruh. Di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, penelitian ini melibatkan guru dan 30 siswa. Observasi, wawancara, dan analisis dokumen adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo telah mengimplementasikan gerakan literasi sekolah melalui tiga tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Program literasi ini dijalankan dengan menggunakan berbagai metode literasi yang interaktif dan aktif, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan literasi dengan senang. Metode literasi yang menarik dan berkelanjutan membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, khususnya kemampuan mereka untuk memahami, menganalisis, dan mengolah informasi dengan lebih mendalam.

Katakunci: Implementasi, literasi, , daya kritis

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nadhiroh, S., & Setiyowati, E. (2026). Implementasi Program Literasi dalam Mengembangkan Daya Kritis di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo: Implementation of The Literacy Program in Developing Critical Power at Muhammadiyah 1 Elementary School Sidoarjo. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 1614-1619. <https://doi.org/10.63822/1ztn5269>

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, apabila sistem pendidikan yang digunakan masih rendah ataupun belum menyuluruh maka akan juga menghasilkan sumber daya manusia yang rendah. Oleh karena itu, peran negara sangat dibutuhkan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas sebagai upaya dalam memajukan suatu negara yang diwujudkannyanya berupa kebijakan, program berkelanjutan dan keterlibatan aktif negara dalam memajukan pendidikan.

Pada abad ke 21, penanaman literasi sudah diterapkan kepada peserta didik di sekolah, namun dalam pelaksanaanya masih belum dilakukan secara maksimal karena rendahnya minat baca peserta didik, keterbatasan buku bacaan yang sesuai dengan usia dan kurangnya optimalisasi dalam strategi pembelajaran literasi sedangkan dalam literasi dibutuhkan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada pemahaman informasi secara analitis, kritis dan reflektif . Education Development Center (EDC) menegaskan bahwa literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki serta keterampilan dengan tujuan untuk memahami suatu bacaan dan memaknai dunia dengan ilmu pengetahuan. (No Title 2020)

Oleh karena itu, Pada tahun 2015 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan Peraturan Menteri no. 23/2015 tentang pembangunan karakter yang berlandaskan Gerakan literasi sekolah (GLS). Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sebagai puncak Gerakan literasi sekolah. Dalam program nasional ini, peserta didik didorong agar dapat mengembangkan keterampilan literasi untuk abad ke 21 yaitu dengan tidak hanya membaca dan menulis. Tetapi, juga dengan literasi sains, keuangan, numerik, digital budaya dan kewarganegaraan. (Sekolah and Dasar n.d.)

Berdasarkan hal tersebut, sistem pendidikan di Indonesia telah membentuk Gerakan literasi sekolah (GLS) yang bertujuan untuk mengembangkan budaya literasi, literasi bisa diwujudkan jika peserta didik melakukannya dimulai sejak kelas dasar karena dalam literasi tidak hanya mampu membaca maupun menulis tetapi juga, mampu mengembangkan kemampuan membaca, memahami suatu informasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dimulai dari hal kecil hingga besar. Literasi berpusat pada lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Sekolah memiliki peranan penting dalam mewujudkan Gerakan Literasi karena seluruh peserta didik berada dalam lingkungan belajar yang terstruktur dan sistematis. Melalui kegiatan ini, sekolah menetapkan jadwal khusus untuk melaksanakan kegiatan literasi sebagai bentuk penguatan kemampuan dasar membaca dan menulis melalui kegiatan konvensional, seperti membaca buku, diskusi sederhana, dan menulis esai. Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga mampu menginterpretasikan isi bacaan, sehingga proses literasi dapat menambah pemahaman serta mengembangkan daya pikir kritis peserta didik. (Aryani et al. 2025)

Berpikir kritis merupakan suatu proses yang dilakukan secara aktif dalam menganalisis suatu konsep ataupun pengetahuan yang diterima dengan memberikan sebuah argumen ataupun kesimpulan yang bersifat obyektif. (Hasan 2022) Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang dipikirkan secara rasional dengan menghubungkan fakta dan ide dalam menyelesaikan permasalahan ataupun mencari suatu kebenaran. Dengan mengembangkan daya pikir kritis ini menjadi salah satu kunci kecerdasan peserta didik sehingga dibutuhkan pembiasaan sejak usia dini dalam menanamkan daya kritis melalui pendidikan. (Nadhiroh and Anshori 2023)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting di era digital, ketika informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat, namun tidak seluruh informasi yang beredar bersifat valid. Fenomena maraknya informasi hoaks menuntut peserta didik untuk memiliki minat

baca yang baik sebagai dasar dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memverifikasi kebenaran informasi. (Anisa, Ipungkarti, and Saffanah 2021). Di sekolah dasar negeri 01 Kauman KOTA Malang pengembangan budaya literasi berdampak dalam meningkatkan kegemaran, kecintaan, dan minat baca peserta didik dengan menerapkan strategi membaca. (Sadli 2019) Faktor keberhasilan dalam mengembangkan daya pikir kritis diantaranya yaitu penyediaan buku yang memadai, antusias peserta didik dan dukungan publik. (Suciwati and Sumardi 2022)

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti, dapat digambarkan bahwa SD Muhammadiyah Sidoarjo telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah di tingkat sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dengan penyediaan fasilitas literasi berupa pojok baca dan perpustakaan sebagai sarana pendukung kegiatan literasi peserta didik. Melalui fasilitas tersebut, peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dibiasakan untuk melakukan kegiatan literasi. Kegiatan literasi yang dilaksanakan mampu menumbuhkan rasa senang dan daya tarik peserta didik terhadap aktivitas membaca. Selain itu, guru mengintegrasikan Gerakan Literasi Sekolah dengan memberikan waktu khusus selama 20 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk melakukan kegiatan literasi, seperti membaca buku atau majalah, diskusi sederhana yang berkaitan dengan literasi digital melalui pengelolaan aplikasi *e-wallet* secara bijak, serta literasi budaya loka dan kewargaan. Dengan adanya kegiatan tersebut, tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga dapat memperluas wawasan pengetahuan serta mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program literasi dalam mengembangkan daya pikir kritis di SD Muhammadiyah dan untuk mengetahui peran literasi dalam mengembangkan daya kritis peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini berfokus pada mempelajari fenomena atau kasus tertentu secara menyeluruh dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan informasi yang mendalam..(STUDI KASUS (John W . Cresw ell) Oleh Yani Kusmarni 1989)

Penelitian ini dilakukan di kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, penelitian ini dilakukan di bulan desember dengan pemilihan kelas 5 sebagai lokasi penelitian didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu penerapan inovasi pembelajaran melalui penggunaan bahan ramah lingkungan dalam kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari guru dan 30 siswa yang memiliki berbagai karakteristik dan kemampuan belajar.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Peneliti dapat melihat interaksi antara guru dan siswa serta aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas. Analisis dilakukan setelah semua data dikumpulkan dari program literasi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas lima. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara dilakukan pada bulan Desember dengan persetujuan kepala sekolah dan guru. . Analisis dokumen juga dilakukan terhadap hasil kegiatan literasi peserta didik; ini mencakup tingkat partisipasi peserta didik dan kemampuan mereka untuk memahami kegiatan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Subjek dalam penelitian ini meliputi seluruh peserta didik kelas II Utsman serta guru kelas yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Implementasi program literasi di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

a. Tahap Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan, dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap program literasi, khususnya membaca. Hasil menunjukkan bahwa peserta didik di kelas lima telah menguasai keterampilan membaca selama 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sekolah juga menyediakan perpustakaan, sudut baca di setiap kelas, dan poster ajakan membaca di seluruh sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi. Kegiatan literasi mendorong siswa untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan karena didalamnya terdapat ruang baca dengan berbagai jenis buku yang tersedia, diantaranya yaitu novel, kisah nabi, cerita yang sesuai dengan usia siswa, komik, kamus, dan buku penunjang pembelajaran. Poster literasi yang dipajang juga diperbarui secara berkala dan dirancang dengan tampilan berwarna menarik untuk menarik minat peserta didik untuk membaca.

b. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, kegiatan literasi difokuskan pada peningkatan minat baca peserta didik dengan menanamkan pemahaman bahwa buku merupakan jendela dunia. Melalui aktivitas membaca, peserta didik diharapkan mampu memperoleh pengetahuan baru serta memperluas wawasan. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi dengan menggunakan berbagai metode yang inovatif dan menarik. Penerapan metode tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan literasi, sehingga kemampuan literasi peserta didik dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan. (Sd and Kediri n.d.)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo melakukan pengembangan kegiatan literasi dengan berbagai program yang dirancang secara berkelanjutan, seperti lomba literasi dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempublikasikan karya tulis di majalah sekolah. Selain itu, pengembangan literasi juga dilakukan melalui sudut baca di setiap kelas, kegiatan membaca nyaring (membaca sambil mendengarkan), penulisan jurnal atau catatan membaca, dan pembuatan resensi buku sederhana. Mahap Pembelajaran jalah dinding literasi juga digunakan untuk menunjukkan prestasi siswa dan mendorong mereka. Banyak kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan menulis, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif, dan menumbuhkan kebiasaan literasi yang berkelanjutan.

c. Tahap Pembelajaran

Dalam tahap pembelajaran literasi bertujuan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks yang dibaca, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka, dan berpikir kritis. Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan menanggapi bacaan dari buku pelajaran dan buku pengayaan serta menunjukkan kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi secara kreatif. (Anderson & Krathwol, 2001).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru secara konsisten mengintegrasikan kegiatan literasi ke

dalam aktivitas pembelajaran. Literasi tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan pendukung, tetapi diterapkan pada setiap mata pelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih optimal. Bentuk penerapan literasi tersebut antara lain kegiatan membaca selama 20 menit sebelum pembelajaran dimulai yang dilanjutkan dengan menceritakan kembali isi bacaan secara singkat, membuat ringkasan bacaan sederhana, melaksanakan literasi berbasis proyek, serta memajang hasil karya peserta didik pada majalah dinding sekolah sebagai bentuk apresiasi.

2. Peran literasi dalam mengembangkan daya pikir kritis

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dibuat oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong siswa untuk membaca dan menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah. Program ini meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca, memperluas wawasan mereka, dan menumbuhkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Program Gerakan Literasi Sekolah di Muhammadiyah 1 Sidoarjo adalah upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan literasi. Program ini dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai aktivitas, termasuk membaca dan menulis serta pemanfaatan literasi digital. Kegiatan literasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tidak hanya dalam membaca dan menulis, tetapi juga dalam menganalisis data, menentukan kebenaran suatu bacaan, dan merancang dan menerapkan konsep-konsep yang kompleks dan beragam dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis

Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Sidoarjo telah mengembangkan program literasi yang digunakan untuk seluruh peserta didik sejak kelas satu untuk meningkatkan literasi dasar sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis serta menanamkan budaya literasi sejak usia dini melalui kegiatan literasi sederhana yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Oleh karena itu, literasi sangat penting untuk membantu peserta didik mengembangkan daya pikir kritis.

KESIMPULAN

Di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, program literasi diterapkan melewati tiga tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, peserta didik dilatih untuk membaca selama 20 menit sebelum pelajaran dimulai. Sekolah juga mendukung kegiatan literasi dengan menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca di setiap kelas, dan poster ajakan membaca yang dipasang di seluruh sekolah. Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Ini dicapai melalui pelaksanaan program literasi yang direncanakan secara berkelanjutan, seperti lomba literasi dan memberi peserta didik kesempatan untuk mempublikasikan tulisan mereka dalam majalah sekolah. Dan selanjutnya pada tahap pembelajaran, guru konsisten memasukkan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran. Kegiatan literasi digunakan untuk setiap mata pelajaran, bukan hanya sebagai kegiatan pendukung sehingga akan membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, literasi sangat penting untuk mendorong peserta didik untuk mengembangkan daya pikir kritis. Literasi tidak hanya terbatas pada membaca tetapi juga membutuhkan pemahaman yang baik tentang materi dan kemampuan untuk menganalisis data secara menyeluruh sehingga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Azmi Rizky, Ala Aprila Ipungkarti, and Nur Saffanah. 2021. "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia." 01(01): 1–12.
- Aryani, Irma, Muhamad Sofian Hadi, Program Studi, Pendidikan Dasar, and Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2025. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti IMPLIKASINYA PADA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA." 12: 329–38.
- Hasan, Muhammad. 2022. "Volume : 8 Bulan : Mei Tahun : 2022 Volume : 8 Nomor : 2 Bulan : Mei Tahun : 2022." (1): 477–87. doi:10.32884/ideas.v8i2.698.
- Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori. 2023. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." 4(1): 56–68.
- "No Title." 2020.
- Pendidikan, Dinas, and Kabupaten Grobogan. 2024. "Studi Kasus Penerapan Prinsip Understanding by Design Pada Pembelajaran Matematika Kelas 5 Di SD Negeri 1 Selo Kecamatan Tawangharjo." 1(3): 27–34. doi:10.70277/jgsd.v1i3.4.
- Sadli, Muhamad. 2019. "No Title." : 151–64.
- Sd, D I, and Sukorejo Kediri. "GERAKAN LITERASI SEKOLAH: IMPLEMENTASI TAHAP PEMBIASAAN DAN PENGEMBANGAN LITERASI." 1(2): 29–34.
- Sekolah, D I, and Sekolah Dasar. *No Title*.
- "STUDI KASUS (John W . Cresw Ell) Oleh Yani Kusmarni." 1989. : 1–12.
- Suciyati, Nur Gita, and Lalu Sumardi. 2022. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII MTsN 3 Mataram." 4.
- Dasar, Sekolah. 2021. "Jurnal Basicedu." 5(3): 1356–64.
- Era, D I, and Industri Revolusi. 2018. "KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS." 0: 171–76.
- History, Article. 2024. "1 , 2 , 3 3." 7(3): 2057–66.
- Pendidikan, Dinas, and Kabupaten Grobogan. 2024. "Studi Kasus Penerapan Prinsip Understanding by Design Pada Pembelajaran Matematika Kelas 5 Di SD Negeri 1 Selo Kecamatan Tawangharjo." 1(3): 27–34. doi:10.70277/jgsd.v1i3.4.
- Putri, Diana, and Wahyu Romadhona. 2023. "Implementasi Dan Problematika Gerakan Literasi Di SD Negeri 2 Palangka." 1(1).